

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan tujuan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti (Sugiyono, 2012:8).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh oleh sumber asli secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban atas kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Malang Selatan.

1.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan. Alasan pemilihan wajib pajak orang pribadi sebagai objek penelitian karena untuk mendapatkan informasi atau respon atas kuisioner lebih mudah diperoleh pada wajib pajak orang pribadi dan juga tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan wajib pajak badan yang memiliki akuntan internal serta lebih terorganisir. Oleh karena itu, wajib pajak orang pribadi lebih menarik untuk diteliti.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:115). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probability sampling yaitu sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan sebuah kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu peneliti dapat dijadikan sampel, bila orang tersebut cocok untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2012:67).

Tidak semua wajib pajak orang pribadi dijadikan objek penelitian dikarenakan jumlahnya cukup besar. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *Slovin* yaitu :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

e : toleransi error 10% (0,1)

= $102.686 / (1 + (102.686 \times 0,12)) = 99,902$ dibulatkan menjadi 100 responden

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan pengukuran

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel Independen, variabel dependen dan variabel pemoderasi. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, variabel bebas / independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *E-filing* dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Pemahaman Internet.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut

hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi: Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *E-filling*(X1), Pemahaman Perpajakan(X2) dan Sanksi Perpajakan(X3).

- a. *E-filling* merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan surat pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui sistem on-line yang realtime dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet. *E-Filling* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT. Tahunan yang dilakukan secara *online* yang *real time* melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP). Sedangkan aplikasi *e-SPT* atau disebut dengan Elektronik SPT adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT (www.pajak.go.id). Indikator aplikasi *E-Filling*, sebagai berikut:
 - a) Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi *e-Filling*
 - b) Kemudahan melaporkan SPT menggunakan aplikasi *e-Filling*
 - c) Ketepatan dan kecepatan melaporkan SPT melalui aplikasi *e-Filling*
 - d) Kefektifan penggunaan aplikasi *e-Filling* dalam menghemat waktu, biaya dan tenaga sehingga lebih praktis dan ekonomi
- b. Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh wajib pajak karena tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan perpajakan maka akan sulit bagi wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, Joni (2015).
- c. Mardiasmo (2013:59) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karenan adanya variabel bebas. Variabel dependen yang diambil oleh peneliti yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Kepatuhan perpanjangan merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi, wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Murti, Sondakh, Sabijono:2014). Indikator Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai berikut:

- a. Kepatuhan wajib pajak untuk mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi dan menyampaikan surat pemberitahuan.
- c. Kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kembali SPT.
- d. Kepatuhan wajib pajak dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
- e. Penyampaian SPT tidak pernah melewati batas waktu yang ditentukan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan melalui kuisisioner. Menurut Sugiyono(2010), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang digunakan yaitu jenis kuisisioner tertutup karena responden hanya perlu memberikan jawaban pada salah satu pilihan yang dianggap benar. Peneliti akan menyebarkan kuisisioner dalam bentuk *softcopy* kepada wajib pajak melalui media sosial dimana di dalam kuisisioner tersebut, wajib pajak akan mengisi pernyataan yang berkaitan dengan sistem *e-Filling*, Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan. Tujuan penggunaan metode kuisisioner dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi serta

mendapatkan data penelitian yang relevan karena data yang diperoleh bersumber langsung dari wajib pajak orang pribadi.

Jawaban responden diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala Likert sering dipakai dalam bidang ekonomi. Format Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Simbol	Nilai
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

3.4.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebuah kuisisioner harus memiliki kualitas data yang baik jika ingin disebarkan kepada responden. Kualitas data inilah yang berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang disajikan oleh peneliti, maka akan semakin baik pula hasil pengujian kuisisioner dan menunjukkan hasil bahwa kuisisioner layak disebarkan kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (validitas) dan tingkat keandalan (reabilitas) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuisisioner harus diuji keabsahan dan keandalannya.

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat valid dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data atau untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan apa yang diukur dari kuisisioner tersebut. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ table maka butir pernyataan tersebut adalah valid
- b) Jika r hitung negative dan r hitung $< r$ table maka butir pernyataan tersebut tidak valid

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner(Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Dasar pengukurannya yaitu apabila kuisisioner dikatakan reliabel jika dapat terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi linier. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 variabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk penelitian ini, diperlukan uji asumsi klasik karena terdapat model analisis linear berganda. Untuk uji asumsi klasik, terdapat uji normalitas, uji multi kolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan Histogram dan pendekatan Grafik. Pada pendekatan Histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, dan berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2012) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

3.5.3.2. Uji multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai faktor invlasi varian (*Variance Inflating Factor/VIF*).

Apabila variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi sebesar 10, jika nilai $VIF > 10$, maka maka terjadi multikolinearitas dalam variabel independent dan apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Adanya tidak heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai $Adj R^2$ adalah diantara nol dan satu. Jika nilai $Adj R^2$ berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (T-test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$. Jika $sign.t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika $sign.t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 ditolak maka H_1 diterima. adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: penerapan sistem e-Filling, Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima maka H_1 ditolak.
- b. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: penerapan modernisasi.

